

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR
SISWA KELAS XI PEMASARAN 1
SMK NEGERI 1 SURAKARTA
TAHUN AJARAN
2015/2016**

Sandy Kristiara, Sunarto, Sudarno
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret
Surakarta, 57126, Indonesia.
sandykristiara20@gmail.com

ABSTRACT

Sandy Kristiara. **The Application of a Problem-Based Learning Model to Improve Learning Activities of Students Taking class XI Marketing 1 at State Vocational High School 1 Surakarta in Academic Year 2015/2016.** Thesis. Faculty of Teaching and Education. Sebelas Maret University Surakarta. September 2016.

This research aims to improve the learning activities of students in class XI Marketing 1 Selling Services subject, at State Vocational High School 1 Surakarta, through the application of a problem-based learning model.

The study was based on classroom action research and was carried out through two cycles. There are steps in each cycle was planning, acting, observing, and reflecting. Participants comprised the 30 students in class XI Marketing 1 at State Vocational High School 1 Surakarta, in academic year 2015/2016. The data sources were teachers of Selling Services subject, students, and documentation. Technique collection of the data were used including observations, interviews, documentation, and tests. The data analysis technique used comparative-descriptive analysis and critical analysis.

Based on the analysis result, a significant improvement of learning activities was occurred from pre-cycle learning to the first cycle to second cycle. It can be seen from the percentage before applying the problem-based learning model, students learning activities for visual activities was 58.75%, oral activities was 42.92%, listening activities was 60.42% and mental activities was 54.17%. In cycle I, students learning activities for visual activities was 75.83%, oral activities was 63.75%, listening activities was 77.08%, and mental activities was 70%. In cycle II, students learning activities for visual activities was 80%, oral activities was 75.83%, listening activities was 83.92% and mental activities was 77.50%. It can be concluded that the application of a problem-based learning model can improve the learning activities of students in class XI Marketing 1 at State Vocational High School 1 Surakarta on Selling Services subject.

Keywords: *classroom action research*, problem-based learning, learning activities

ABSTRAK

Sandy Kristiara. **Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas XI Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.** Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta. September 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas XI Pemasaran 1 pada mata pelajaran Pelayanan Penjualan di SMK Negeri 1 Surakarta melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning*.

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus, yang setiap siklus terdiri atas perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Pemasaran 1 di SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 30 peserta didik. Sumber data penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pelayanan Penjualan, peserta didik, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa kegiatan berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif komparatif dan analisis kritis

Berdasarkan hasil analisis terjadi peningkatan yang signifikan dari hasil pembelajaran pra siklus ke siklus I menuju ke siklus II. Hal ini dapat dilihat pada presentase sebelum diterapkan model pembelajaran *problem based learning* aktivitas belajar peserta didik aspek *visual activities* adalah 58.75%, *oral activities* 42.92%, *listening activities* 60.42%, dan *mental activities* 54.17%. Pada siklus I aktivitas belajar peserta didik aspek *visual activities* adalah 75.83%, *oral activities* 63.75%, *listening activities* 77.08%, dan *mental activities* 70%. Pada siklus II aktivitas belajar peserta didik aspek *visual activities* adalah 80%, *oral activities* 75.83%, *listening activities* 83.92%, dan *mental activities* 77.50%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas XI Pemasaran 1 di SMK Negeri 1 Surakarta pada mata pelajaran pelayanan penjualan.

Kata Kunci : penelitian tindakan kelas, *problem based learning*, aktivitas belajar

PENDAHULUAN

Terciptanya pembelajaran yang aktif merupakan hal yang paling utama diinginkan guru. Namun kenyataannya seringkali kegiatan belajar mengajar peserta didik kurang dilibatkan dalam pembelajaran jadi peserta didik cenderung pasif. Tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan terarah, karena jika tidak memiliki tujuan pembelajaran akan menghambat proses belajar peserta didik. Agar dapat menghidupkan keadaan kelas guru sebaiknya mengajak peserta didik untuk aktif berfikir dalam memecahkan suatu masalah.

Menurut (Depdiknas: 2004) melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK), masalah-masalah yang di dalam dunia pendidikan dapat dikaji, dituntaskan dan ditingkatkan, sehingga dapat menciptakan proses belajar mengajar yang lebih inovatif demi mencapai hasil belajar yang baik, hal tersebut dapat diwujudkan dengan sistematis. Maka dari itu, agar dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran peneliti tergugah untuk melakukan penelitian tindakan kelas bersangkutan dengan cara memperbaiki aktivitas belajar dari peserta didik kelas XI PM 1 di SMKN 1 Surakarta.

Peserta didik kurang aktif terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran seperti yang dikatakan oleh guru mapel Pelayanan Penjualan di kelas XI PM 1 SMKN 1 di Surakarta. Observasi awal menunjukkan bahwa jumlah dari 30 peserta didik kelas XI PM 1 hanya 7 peserta didik (23.33%) yang tergolong aktif di dalam kelas sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi tidak optimal. Hal tersebut dapat terjadi karena aktivitas belajar mereka rendah terlihat dari banyak peserta didik pasif daripada yang aktif pada saat belajar mengajar berlangsung. Banyak yang diam di tempat duduk, dan mengobrol dengan teman sebangku tanpa melakukan aktivitas belajar yang mendukung kegiatan pembelajaran hanya sebagian kecil dari mereka yang terlihat aktif terlibat langsung dalam pembelajaran.

Seluruh kegiatan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung merupakan aktivitas belajar. Dengan melibatkan secara langsung peserta didik agar dapat lebih aktif dalam pembelajaran akan memperbaiki aktivitas belajar mereka. Model pembelajaran yang berbasis saintifik membuat mereka dituntut untuk aktif dalam pembelajaran di kelas, hal tersebut sesuai dengan pemberlakuan kurikulum 2013 di SMKN 1 Surakarta. Seluruh model yang diterapkan oleh guru memiliki tujuannya masing-masing yang akan dicapai.

Model pembelajaran memiliki peranan penting demi keberlangsungan pembelajaran. Guru dan peneliti bersepakat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada dengan dilakukan perubahan model pembelajaran. Peneliti memberikan alternative tindakan yang diberikan untuk lebih meningkatkan aktivitas belajar peserta didik adalah dengan penggunaan model pembelajaran yang berbasis masalah (*Problem Based Learning*). *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan secara langsung melibatkan mereka untuk aktif dalam pembelajaran. Pada

intinya bahwa model PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana peserta didik dihadapkan pada dengan suatu permasalahan yang kemudian dipecahkan, peserta didik dapat belajar keterampilan-keterampilan dengan penyelidikan dan diskusi sehingga dapat belajar mandiri. Salah satu keunggulan dari model pembelajaran yang berbasis masalah adalah akan meningkatkan aktivitas belajar pembelajaran peserta didik, dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya sehingga lebih bertanggungjawab terhadap pembelajaran yang mereka jalankan (Sanjaya, 2008). Maka dari itu demi hasil pembelajaran yang optimal dengan pendekatan PBL perlu disusun dengan baik masalah yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah.

Menurut Warsita (2008) berpendapat “pembelajaran merupakan suatu usaha sadar agar dapat membelajarkan peserta didik dengan cara membuat mereka belajar langsung dalam suatu kegiatan” (hlm. 85). Pemaparan tersebut dapat dikaitkan dengan kesimpulan seorang ahli yang menyatakan ”Tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran. Tujuan dari pelaksanaan pembelajaran merupakan cara yang tepat untuk menentukan hasil pengajaran” (Oemar Hamalik, 2002: 109).

Implementasi kurikulum 2013 pembelajaran mengutamakan menggunakan model pembelajaran Inquiry (*Inquiry Based Learning*), model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), model pembelajaran Discovery (*Discovery Based Learning*), dan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) sesuai dengan lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 yang berisi tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Peneliti menganggap model pembelajaran yang berbasis pada masalah (*Problem Based Learning*) sesuai untuk digunakan dalam

pembelajaran yang memfokuskan pada diskusi demi upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Model PBL juga sesuai dengan tempat penelitian yang menerapkan kurikulum 2013.

Model pembelajaran berbasis pada masalah merupakan suatu model pembelajaran yang membutuhkan penyelesaian yang nyata dari permasalahan yang nyata dan didasarkan dari banyaknya permasalahan yang perlu dilakukan penyelidikan secara autentik (Trianto, 2010). Seluruh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru memiliki tujuan yang berbeda. Menurut pendapat Rusman (2010) yang menegaskan bahwa tujuan dari model *Problem Based Learning* adalah penguasaan isi belajar dari disiplin heuristik dan pengembangan dalam keterampilan dalam memecahkan permasalahan yang nyata. Sesuai dengan karakteristik dari *Problem Based Learning* yaitu belajar mengenai kehidupan nyata, kolaboratif, keterampilan untuk memaknai informasi, dan belajar dengan tim, serta kemampuan berfikir reflektif dan evaluative.

Menurut Djamarah (2008) aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan (hlm. 38). Dari pernyataan tersebut maka dapat diketahui bahwa arti dari aktivitas belajar itu sendiri adalah segala interaksi maupun kegiatan antara gurunya dan peserta didiknya dalam upaya untuk menggapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Aktivitas belajar di sini ditekankan pada seluruh kegiatan dari peserta didik di dalam kelas agar dapat tercipta pembelajaran yang aktif. Hanafiah & Suhana (2010: 24) menegaskan bahwa aktivitas belajar akan dapat memberikan nilai tambah (*added value*) untuk peserta didik, berupa hal-hal berikut ini: 1) Akan membuat peserta didik memiliki kesadaran (*awareness*) untuk semangat belajar sebagai wujud dari adanya motivasi dari dalam diri sendiri untuk belajar sejati, 2) Pembentukan pribadi yang integral peserta didik merupakan dampak dari pengalamannya dan langsung mengalami sendiri, 3) Peserta

didik juga belajar menurut minat dan kemampuannya sendiri, 4) Menumbuhkan kembangkan sikap disiplin peserta didik untuk menciptakan suasana belajar yang demokratis di kalangan peserta didik, 5) Pembelajaran dilaksanakan dengan konkret sehingga akan dapat menumbuhkan pemahaman dan cara berfikir kritis dari peserta didik serta menghindarkan terjadinya verbalisme, 6) Menumbuhkan sikap kooperatif peserta didik sehingga membuat sekolah menjadi lebih hidup, serasi dan sejalan dengan kehidupan yang ada di lingkungan masyarakat sekitarnya.

Adapun jenis-jenis dari aktivitas belajar yang telah dikelompokkan Paul B. Diedric (Sardiman, 2011) yaitu:

- 1) *Visual Activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya memperhatikan gambar demonstrasi, membaca, pekerjaan orang lain, percobaan.
- 2) *Oral Activities*, seperti diskusi, menyatakan, bertanya, merumuskan, berpendapat, memberi saran, interupsi.
- 3) *Listening Activities*, seperti mendengarkan: percakapan, uraian, music, diskusi, pidato.
- 4) *Writing Activities*, seperti menulis laporan, karangan, cerita, menyalin.
- 5) *Drawing Activities*, seperti membuat grafik, peta, menggambar, diagram.
- 6) *Motor Activities*, seperti membuat konstruksi, melakukan percobaan, berkebun, model, mereparasi, beternak.
- 7) *Mental Activities*, seperti misalnya: mengingat, menanggapi, memecahkan soal, , mengambil keputusan, dan menganalisis.
- 8) *Emotional Activities*, seperti misalnya: merasa gugup, bosan, berani, tenang melamun.

Dalam penelitian ini yang diamati oleh peneliti adalah membatasi penilaian pada empat aspek aktivitas belajar yaitu *visual activities* (membaca dan memperhatikan), *oral activities* (bertanya dan berpendapat), *listening activities* (mendengarkan dan diskusi), *mental activities* (menanggapi dan memecahkan).

Aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan secara langsung peserta didik untuk aktif selama proses belajar mengajar berlangsung. Hal tersebut seperti dijelaskan oleh Uzer Usman (2009) cara untuk memperbaiki keterlibatan peserta didik diantaranya yaitu: abadikan waktu yang lebih banyak selama proses belajar mengajar di kelas, tingkatkan partisipasi dari peserta didik agar lebih efektif selama proses pembelajaran berlangsung, berikan pengajaran yang lebih jelas dan tepat agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas maka model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi khususnya dalam mata pelajaran Pelayanan Penjualan kompetensi dasar menafsirkan sinyal-sinyal dari calon pelanggan, karena model pembelajaran PBL sesuai dengan KD yang dipelajari yang berisi pemahaman mengenai karakteristik dari orang lain. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul: Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI PM 1 SMKN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

Tujuan ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pelayanan Penjualan siswa kelas XI PM di SMKN 1 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Surakarta yang beralamat di Jalan Sungai Kapuas. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Waktu penelitian dilaksanakan

selama enam bulan yaitu dari Januari 2016 sampai dengan Juni 2016.

Subyek penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI Jurusan Pemasaran di SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 30 peserta didik perempuan dan guru mata pelajaran Pelayanan Penjualan. Objek penelitian ini adalah: 1) Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), 2) Pengukuran aktivitas belajar dari peserta didik pada mapel pelayanan penjualan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian Tindakan Kelas dilakukan untuk dapat memperbaiki kelemahan yang ada pada proses pembelajaran di sekolah.

Data penelitian diambil dari informasi keadaan dari peserta didik yang ditunjukkan dengan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari jumlah rata-rata presentase aktivitas belajar peserta didik. Data kuantitatif ini memberikan hasil akhir tentang perbandingan tingkat aktivitas belajar antar siklus penelitian yang diambil di siklus akhir. Sedangkan data kualitatif dari penelitian ini diambil dari pengamatan secara langsung yang kemudian dikelola ke dalam lembar observasi. Data kualitatif berisi dari penjelasan mengenai perbandingan data aktivitas belajar pada setiap siklus penelitian.

Sumber data penelitian diperoleh dan dikumpulkan melalui banyak sumber yaitu sebagai berikut: 1) Peserta didik kelas XI PM di SMKN 1 Surakarta. Data diperoleh dari peserta didik yaitu berupa hasil pengamatan secara langsung terhadap aktivitas belajar dari peserta didik, dan data hasil tes evaluasi pada akhir siklus, 2) Guru mapel bersangkutan disini yaitu pelajaran pelayanan penjualan kelas XI PM 1 di SMKN 1 Surakarta. Data dari guru berupa keadaan peserta didik saat proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dan tanggapan guru mengenai model tersebut. 3) Dokumen dan perangkat

pembelajaran berupa silabus, RPP, dan data peserta didik yang diperoleh dari dokumen sekolah

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan penelitian tindakan kelas terdiri dari berbagai macam metode. Adapun beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Observasi dilaksanakan dengan cara mengamati langsung seluruh kegiatan pembelajaran di kelas apakah terlaksana sesuai dengan RPP. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Dokumentasi dalam penelitian berupa dokumen yang berkaitan langsung dengan sekolah seperti data peserta didik, pedoman wawancara, silabus, RPP, hasil evaluasi dari setiap siklus, dan foto selama kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung. Metode tes digunakan untuk memperoleh data kemampuan dari peserta didik yang berupa soal uraian tes evaluasi.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dan triangulasi metode. Moeleong (dalam Suwandi, 2008: 69) menyatakan bahwa triangulasi data adalah teknik pemeriksaan validitas data dengan memanfaatkan sarana di luar data itu demi kepentingan pengecekan atau perbandingan data tersebut. Uji validitas data yang digunakan adalah teknik triangulasi data dengan mengumpulkan dan mencatat semua data dalam penelitian. Semua data yang telah dikumpulkan dari banyak sumber yang berbeda kemudian dibandingkan untuk menguji kebenarannya.

Analisis deskriptif komparatif dan analisis kritis merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Suwandi (2008: 66) teknik statistik deskriptif komparatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif, yaitu dengan membandingkan hasil dari antar siklus. Hasil penelitian pada pra-siklus, siklus pertama, dan siklus kedua kemudian dibandingkan dengan menggunakan

teknik komparatif. Data kualitatif dianalisis dengan analisis kritis. Teknik analisis kritis dilakukan dengan mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan dari kinerja peserta didik dan guru mata pelajaran bersangkutan dalam proses pembelajaran selama penelitian berlangsung. Hasil analisis tersebut akan menjadi dasar untuk penyusunan rencana memperbaiki tindakan untuk siklus selanjutnya.

Indikator capaian kinerja dari penelitian adalah apabila 75% dari peserta didik yang dikatakan aktif pada mapel pelayanan penjualan. Adapun empat tahapan penelitian yang dilakukan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Pra Penelitian

Sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu diawali dengan melakukan observasi awal yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dan mengetahui kondisi awal di lapangan. Observasi pra penelitian dilaksanakan di kelas XI Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Surakarta saat proses pembelajaran pelayanan penjualan pada tanggal 16 Januari 2016, sebelumnya peneliti juga telah mengamati adanya permasalahan pada saat mengajar waktu Praktek Pengalaman Lapangan di sekolah tersebut. Setelah jam pelajaran selesai, peneliti melanjutkan pengumpulan data dengan metode wawancara kepada guru mapel bersangkutan dan beberapa peserta didik kelas XI PM 1 untuk mengetahui nilai dan aktivitas belajar peserta didik.

Aktivitas belajar dari peserta didik rendah sebelum diterapkannya model *Problem Based Learning*. Guru dan peneliti melakukan tindak lanjut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran pelayanan penjualan di kelas XI Pemasaran 1 untuk dapat mengatasi

permalahan yang telah teridentifikasi sebelumnya. Proses pembelajaran pada penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang setiap siklus nya terdiri dari tiga pertemuan, dan ada 4 tahapan dari masing-masing siklus.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Kegiatan pembelajaran di siklus I ada tiga kali pertemuan, KD yang diajarkan pada siklus ini adalah menafsirkan sinyal-sinyal dari calon pelanggan materi komunikasi dengan pelanggan, bahasa dan gerak tubuh pelanggan, dan SOP perusahaan. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran pelayanan penjualan di siklus I meliputi beberapa tindakan yaitu sebagai berikut:

• Perencanaan Tindakan

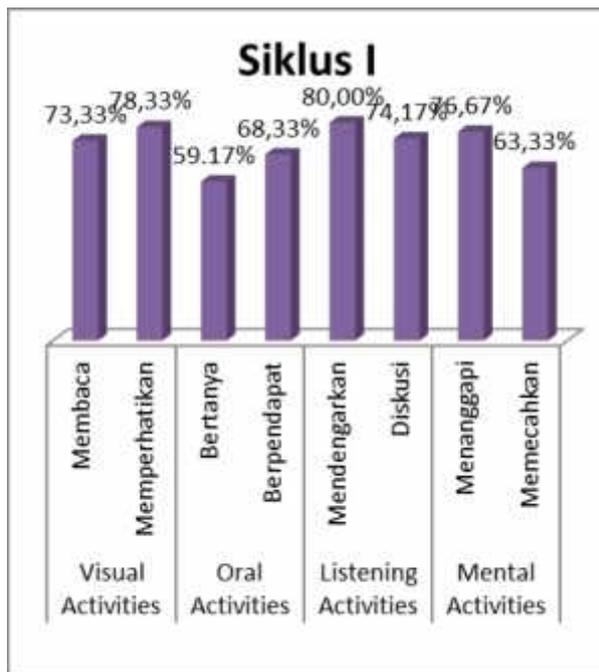
Tahap perencanaan tindakan di siklus I ini dilaksanakan Rabu, 20 April 2016 di ruang guru SMKN 1 Surakarta. Tahap perencanaan tindakan siklus I peneliti bersama guru mapel bersangkutan mendiskusikan dan merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses penelitian. Berdasarkan hasil diskusi tersebut diperoleh kesepakatan antara guru dan peneliti bahwa ada 3 kali pertemuan pada pelaksanaan pembelajaran di siklus I yaitu hari sabtu tanggal 23 April, 30 April, dan 7 Mei 2016. Adapun rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian siklus I, yaitu: 1) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan untuk tiga kali pertemuan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, 2) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar penilaian guru dan lembar observasi aktivitas belajar, 3) Mempersiapkan materi pembelajaran yang akan diterangkan oleh guru, 4) Mempersiapkan bahan diskusi kelompok untuk peserta didik, 5) Menyusun soal sebagai bahan evaluasi untuk peserta didik, dan 6) Mempersiapkan lembar catatan lapangan hasil proses pembelajaran.

• Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh peneliti dan juga guru mata pelajaran pelayanan penjualan. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan pada hari Sabtu dimulai pada tanggal 23 April 2016 sampai dengan 7 Mei 2016. Materi pelajaran pelayanan penjualan yang diberikan pada siklus I yaitu mengenai bahasa gerak tubuh pelanggan, komunikasi dengan pelanggan, SOP dalam komunikasi di perusahaan, dan respon konsumen. Tes evaluasi di akhir siklus dilaksanakan untuk mengetahui penguasaan materi pembelajaran dari peserta didik.

• Observasi

Peserta didik kelas XI PM 1 SMKN 1 Surakarta mengalami peningkatan aktivitas belajar terlihat dari hasil observasi yang telah dilaksanakan secara langsung pada saat pembelajaran di siklus I menggambarkan bahwa peningkatan tersebut yaitu pada pra-siklus peserta didik yang dinyatakan aktif adalah 23.33% (7 peserta didik) meningkat di siklus I menjadi 53.33% (16 peserta didik). Akan tetapi peningkatan yang terlihat belum melampaui target yang ditentukan oleh peneliti yaitu 75%. Adapun data rincian pencapaian tiap aspek aktivitas belajar peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran di siklus I:



• Refleksi Siklus I

Terdapat beberapa hambatan setelah melakukan observasi dan analisis pada pelaksanaan pembelajaran di siklus I antara lain:

1. Guru kurang maksimal dalam menjelaskan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal ini terlihat dari masih ada beberapa peserta didik yang terlihat bingung karena belum memahami model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Kurangnya kesadaran peserta didik untuk berpartisipasi di dalam kelompoknya. Hal tersebut ditunjukkan dari diskusi kelompok hanya didominasi oleh beberapa orang.
3. Kurangnya rasa tanggung jawab dari peserta didik pada saat mengerjakan soal diskusi terlihat ketika berdiskusi ada anggota kelompok hanya aktif pada saat diawasi oleh guru saja.
4. Guru kurang mendekati diri secara langsung dengan peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran di siklus I.

5. Pada saat presentasi terlihat hanya sebagian kecil peserta didik yang aktif bertanya dan berpendapat.

Berdasarkan observasi dan analisis pada pembelajaran siklus I, maka adapun refleksi yang dilakukan untuk memperbaiki hasil pada siklus berikutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Guru diharapkan lebih maksimal menjelaskan dan mengarahkan peserta didik dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Guru harus mengarahkan peserta didik yang terlihat tidak aktif dalam berpartisipasi dengan kelompoknya sehingga diskusi dapat berjalan dengan baik.
3. Guru sebaiknya dapat melakukan pengawasan yang ketat pada saat jalannya proses diskusi agar semua peserta didik dapat aktif berpendapat di dalam kelompoknya.
4. Guru sebaiknya mendekati diri dengan peserta didik. Hal tersebut diharapkan agar dapat menghimbau peserta didik berinteraksi dan memberikan kontribusi lebih dalam kelompoknya.
5. Guru dapat memberikan penghargaan berupa nilai tambahan kepada peserta didik untuk dapat menarik mereka untuk aktif bertanya dan berpendapat pada saat presentasi.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. KD yang diajarkan pada siklus ini masih sama dengan siklus I yaitu menafsirkan sinyal-sinyal dari calon pelanggan, namun materi yang diajarkan yang berbeda. Materi yang diberikan pada siklus II yaitu mengenai diskonfirmasi, bantuan kepada pelanggan, keberatan pelanggan, dan komunikasi dengan pelanggan.

Pelaksanaan siklus II harus memperhatikan kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I. Guru bersama dengan peneliti berdiskusi untuk membahas mengenai rancangan pembelajaran yang harus dilakukan pada siklus II agar aktivitas belajar peserta didik dapat meningkat kembali. Adapun penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus II dalam mapel pelayanan penjualan meliputi beberapa tindakan yaitu sebagai berikut:

- **Perencanaan Tindakan**

Perencanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Mei 2016 di ruang guru SMKN 1 Surakarta. Pelaksanaan proses pembelajaran di siklus II sama dengan siklus I yaitu terdiri dari 3 kali pertemuan tepatnya pada tanggal 14, 21, dan 28 Mei 2016. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan didorong dengan adanya perbaikan sesuai hasil refleksi tindakan, maka pada tahap perencanaan tindakan siklus II peneliti bersama guru mata pelajaran pelayanan penjualan telah merancang rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian siklus II, yaitu sebagai berikut: 1) Menyempurnakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun sebelumnya sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan yaitu untuk tiga kali pertemuan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. 2) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar penilaian guru dan lembar observasi aktivitas belajar. 3) Mempersiapkan materi pembelajaran yang akan diterangkan dan menjadi bahan diskusi kelompok, 4) Mempersiapkan soal diskusi kelompok untuk peserta didik, 5) Menyusun soal sebagai bahan evaluasi peserta didik untuk siklus II, 6) Mempersiapkan lembar catatan lapangan hasil proses pembelajaran di siklus II.

- **Pelaksanaan Tindakan**

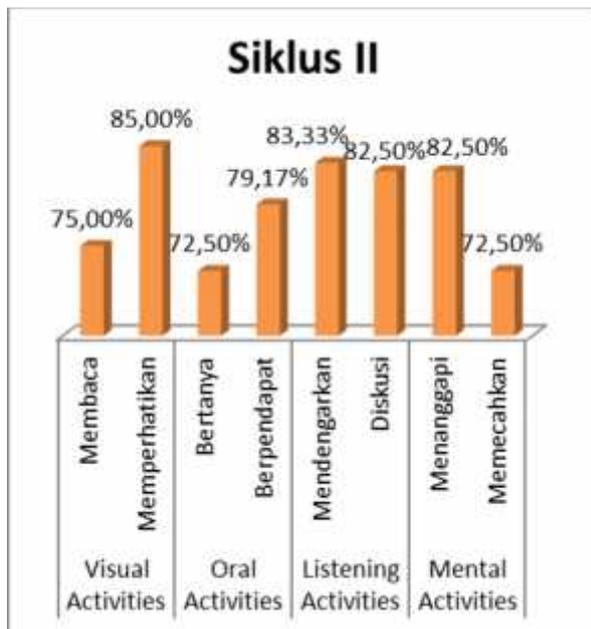
Pelaksanaan tindakan untuk siklus II dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan sesuai dengan skenario dan RPP (Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disusun oleh peneliti bersama dengan guru mapel pelayanan penjualan.

- **Observasi**

Observasi siklus II dilaksanakan peneliti dengan dibantu oleh observer dalam melakukan pengamatan untuk mengevaluasi aktivitas belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Observasi yang dilakukan mengacu kepada lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. KD yang diajarkan pada siklus II masih sama dengan siklus I yang menafsirkan sinyal-sinyal dari calon pelanggan.

Pengamatan pada saat pelaksanaan pembelajaran di siklus II didapatkan hasil bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* aktivitas belajar dapat meningkat apabila dibandingkan dengan siklus I. Pernyataan tersebut sesuai dengan lembar observasi aktivitas belajar peserta didik. Pada kegiatan belajar mengajar siklus II memperoleh peningkatan aktivitas belajar yang sebelumnya 53.33% (16 peserta didik) mengalami peningkatan menjadi 76.67% (23 peserta didik). Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pada grafik perbandingan aktivitas belajar peserta didik telah melewati target capaian yang ditetapkan, untuk aktivitas belajar target penelitian yaitu hingga mencapai 75%. Adapun data rincian pencapaian tiap aspek aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran di siklus II:



• Refleksi Siklus II

Setelah menganalisis dan melakukan pengolahan data dari hasil observasi aktivitas belajar peserta didik dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator sudah mencapai target dari tujuan penelitian, oleh karena itu tidak perlu adanya tindakan perbaikan siklus berikutnya karena pelaksanaan tindakan pembelajaran yang telah dilakukan di kelas sudah berhasil hingga mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya.

Perbandingan Hasil Penelitian Antar Siklus

Berikut perbandingan presentase aktivitas belajar peserta didik kelas XI PM 1 SMKN 1 Surakarta dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II, yaitu sebagai berikut:

Adapun rincian peningkatan pada setiap aspeknya yang meliputi:

a. Aspek *Visual Activities*

- 1) Aspek membaca pada pra-siklus adalah 53.33%, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 63.33%, kemudian kembali mengalami peningkatan pada siklus II hingga mencapai 75%.
- 2) Aspek memperhatikan pada pra-siklus adalah 64.17%, siklus I mengalami peningkatan menjadi 78.33%, kemudian kembali mengalami peningkatan pada siklus II hingga mencapai 85%.

b. Aspek *Oral Activities*

- 1) Aspek bertanya pada pra-siklus adalah 36.67%, siklus I mengalami peningkatan menjadi 59.17%, kembali mengalami peningkatan pada siklus II hingga mencapai 72.50%.
- 2) Aspek berpendapat pada pra-siklus adalah 49.17%, siklus I mengalami peningkatan menjadi 68.33%, kemudian kembali mengalami peningkatan pada siklus II hingga mencapai 79.17%.

c. Aspek *Listening Activities*

- 1) Aspek mendengarkan pada pra-siklus adalah 61.67%, siklus I mengalami

peningkatan menjadi 80%, kemudian kembali mengalami peningkatan pada siklus II hingga mencapai 83.33%.

- 2) Aspek diskusi pada pra-siklus adalah 59.17% siklus I mengalami peningkatan menjadi 74.17%, kemudian kembali mengalami peningkatan pada siklus II hingga mencapai 82.50%.

d. Aspek *Mental Activities*

- 1) Aspek menanggapi pada pra-siklus adalah 49.17%, siklus I mengalami peningkatan menjadi 76.67%, kemudian kembali mengalami peningkatan pada siklus II hingga mencapai 82.50%.
- 2) Aspek memecahkan pada pra-siklus adalah 59.17%, siklus I mengalami peningkatan menjadi 63.33%, kemudian kembali mengalami peningkatan pada siklus II hingga mencapai 72.50%.

Pembahasan

Hasil observasi kegiatan guru pelayanan penjualan beserta peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar ini dianalisis guna untuk menentukan langkah-langkah yang harus dilalui pada siklus selanjutnya. Penelitian ini menunjukan bagaimana guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran, serta mengevaluasi peserta didik. Hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan II menunjukan bahwa dengan penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas XI PM 1 SMKN 1 Surakarta.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dan II menunjukan peningkatan pada aktivitas belajar dari peserta didik setiap siklusnya. Faktor internal dan eksternal merupakan dua faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar dari peserta didik. Faktor internal yang mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik yaitu adanya dorongan dari dalam diri peserta didik itu sendiri untuk dapat memecahkan permasalahan nyata yang telah diberikan oleh guru berangkuatan dengan

melalui kegiatan diskusi. Selain itu faktor eksternal yang mempengaruhi aktivitas belajar dari peserta didik adalah diberikanya soal kasus atau permasalahan yang menyangkut materi pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dapat dikatakan adanya peningkatan aktivitas belajar yaitu ditunjukkan dengan terlibat aktifnya peserta didik di kelas. Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi sehingga membuat peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran pelayanan penjualan.

Kegiatan diskusi kelompok yang dijalankan dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* akan menjadikan peserta didik melatih keberanian untuk mengemukakan pendapatnya, dari kegiatan pembelajaran diperoleh data hasil analisis dari lembar observasi aktivitas belajar peserta didik, yaitu:

- Siklus I presentase peserta didik yang dinyatakan aktif adalah 16 peserta didik (53.33%). Pada pembelajaran di siklus II kemudian meningkat 23.34% yaitu berjumlah 23 peserta didik (76.67%).

Problem Based Learning telah terbukti dapat memberikan pembelajaran aktif dengan cara melakukan kegiatan belajar yang secara langsung melibatkan peserta didik. Perubahan pada aktivitas belajar dapat dilihat dari:

1. Peserta didik lebih bertanggungjawab dalam diskusi kelompok dan mau bekerjasama dengan kelompoknya, terlihat dari sebagian besar mereka dapat menyelesaikan tugas diskusi yang dibagikan oleh guru dan menyelesaikanya dengan baik.
2. Peserta didik lebih aktif dan bersemangat mengikuti kegiatan belajar mengajar yang melibatkan mereka secara langsung, terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif berpendapat dan mau menyumbangkan ide-ide untuk dapat menyelesaikan soal diskusi .

3. Suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan kondusif karena lebih kegiatan belajar lebih variatif daripada sebelumnya, peserta didik tidak lagi canggung dalam kegiatan presentasi sebagian besar kelompok yang tidak maju mau bertanya dan menanggapi.

Adapun temuan penting yang didapati dalam proses pembelajaran pelayanan penjualan yaitu:

1. Pada siklus I beberapa peserta didik masih belum terbiasa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* terlihat dari banyak sebagian dari mereka yang masih bingung. Peserta didik belum terbiasa dikarenakan sebelumnya guru yang mengampu matapel pelayanan penjualan menggunakan model ceramah sehingga perlu adanya adaptasi.
2. Pada siklus II peserta didik sudah mulai terbiasa dan dapat memahami model pembelajaran *Problem Based Learning* sehingga membuat mereka lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya maupun bertanya. Jumlah peserta didik yang aktif lebih banyak dari siklus I hal tersebut ditunjukkan dari hasil pengamatan pada siklus II.
3. Pada siklus II aktivitas belajar peserta didik yang meliputi aspek *Visual Activities*, aspek *Oral Activities*, aspek *Listening Activities*, dan aspek *Mental Activities* telah mencapai target yang ditetapkan sebelumnya yaitu 75%. Peneliti juga melaksanakan refleksi sebelum menjalankan pembelajaran di siklus II dengan tujuan agar dapat lebih memperbaiki aktivitas belajar dari peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan disimpulkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat

berpengaruh positif pada aktivitas belajar peserta didik kelas XI Pemasaran 1 SMK Negeri 1 Surakarta yang terus mengalami peningkatan. Data tersebut diperoleh dari observasi yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran Pelayanan Penjualan. Meningkatnya aktivitas belajar peserta didik di dalam kelas dinilai dari beberapa aspek yaitu aspek *Visual Activities*, aspek *Oral Activities*, aspek *Listening Activities*, dan aspek *Mental Activities*. Meningkatnya aktivitas belajar peserta didik tersebut terlihat dari hasil tindakan yang mengalami peningkatan setiap siklusnya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada pra-siklus rata-rata peserta didik yang dinyatakan aktif adalah 23.33% (8 peserta didik), meningkat pada siklus I menjadi 53.33% (16 peserta didik), kemudian meningkat kembali pada siklus II hingga mencapai 76.67% (23 peserta didik). Meningkatnya aktivitas belajar disini adalah kondisi dimana peserta didik dapat terlibat langsung didalam kelas. Dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* membuat peserta didik lebih memiliki kesempatan untuk dapat terlibat langsung dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Dalam memecahkan permasalahan yang diberikan maka mereka dituntut untuk lebih aktif berdiskusi dan berpendapat.

Saran

Berkaitan dengan simpulan di atas peneliti memberikan saran untuk dapat memperbaiki proses pembelajaran disekolah, adapun saran yang diberikan yaitu:

Kepada Sekolah

- a. Kepala sekolah dapat mengadakan sosialisasi dan pelatihan kepada guru mengenai penerapan model pembelajaran yang tepat dan inovatif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Dengan adanya pelatihan untuk guru

mengenai pembekalan model-model pembelajaran dapat dijadikan motivasi dan dorongan oleh guru agar mau dan mampu untuk menerapkan pembelajaran yang inovatif khususnya model pembelajaran *problem based learning*.

- b. Kepala sekolah dapat melaksanakan supervisi akademik secara berkala terhadap pembelajaran guru di kelas terutama dalam pemilihan dan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik yang meliputi aspek *Visual Activities, Oral Activities, Listening Activities, dan Mental Activities*.

Kepada Guru

- a. Guru dapat lebih tegas kepada peserta didik karena saat menerangkan sebagian peserta didik sering tidak memperhatikan dan pada saat diskusi berlangsung peserta didik hanya aktif saat diawasi saja, dengan ketegasan akan membuat peserta didik lebih menghargai guru.
- b. Guru dianjurkan untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran pelayanan penjualan, dikarenakan sudah terbukti bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.
- c. Guru dapat memberikan lebih banyak kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran, sehingga mereka lebih leluasa dalam bertanya maupun berpendapat.

Kepada Peserta didik

- a. Peserta didik diharapkan dapat lebih menghargai guru dengan memperhatikan pada saat guru menerangkan materi dan menghargai teman pada saat presentasi di depan kelas.
- b. Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran dengan membiasakan diri untuk mengutarakan pendapat, mengajukan

pertanyaan, dan berinteraksi dalam kelompoknya.

- c. Peserta didik diharapkan dapat bertanggung jawab dengan tugas diskusi yang diberikan oleh guru, karena masih ada sebagian peserta didik yang kurang serius dalam mendiskusikan materi pelajaran.

Kepada Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian ini sehingga memperoleh hasil yang lebih maksimal.
- b. Peneliti selanjutnya dapat menerapkan model pembelajaran yang berbeda dengan variabel aktivitas belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. Pedoman Penyusunan Usulan Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Kemendikbud. 2014. Lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Bandung: Mulia Mandiri Press
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta

Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: PT Kencana.

Uzer Usman, Moh. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEBELAS MARET
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Ir. Sutami 36 A Kentingan Surakarta 57126. Tlp. (0271)632450, Fax. (0271)632450
Website: <http://tkip.uns.ac.id>

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan Judul :
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS XI PEMASARAN I SMK
NEGERI I SURAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016.

Ditulis oleh:

NAMA : SANDY KRISTIARA
NIM : K7412157
JURUSAN/PRODI : P.IPS/EKONOMI

Telah direview dan layak untuk dipublikasikan di jurnal online Pendidikan Ekonomi
Mohon dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya dan terimakasih.

Surakarta, 30 Oktober 2016

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I,

Drs. Sunarto, M.M.
NIP. 195408061980031002

Pembimbing II,

Sudarno S.Pd, M.Pd
NIP. 196811251994031002